

Sosialisasi Aplikasi Google Classroom pada Guru di Sekolah SMP Plus IT Padangsidimpuan

EVITAMALA SIREGAR¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
evisiregar38@gmail.com

RIZKI FADILAH^{2*}

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
rizkifadilahugn@gmail.com

AISYAH³

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
aisyahaisyah228@gmail.com

Diterima : 23/01/2026

Revisi : 23/01/2026

Disetujui : 26/01/2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru di SMP Plus IT Padangsidimpuan melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Google Classroom. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan LMS secara optimal untuk mendukung pembelajaran di era digital. Metode Pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan yaitu: persiapan, perancangan, demonstrasi, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keterampilan guru yang signifikan. Indikator pemahaman fitur meningkat dari 40% menjadi 80%, keterampilan membuat tugas digital meningkat dari 25% menjadi 90%, serta kemampuan memanajenel nilai meningkat dari 15% menjadi 80%. Simpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi Google Classroom efektif dalam memperkuat kesiapan guru untuk mengelola kelas daring maupun hybrid secara mandiri dan interaktif, meskipun masih terdapat kendala teknis berupa stabilitas jaringan internet di sekolah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Google Classroom, Kompetensi Guru

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perubahan arah pendidikan pada era digital menuntut guru, termasuk guru fisika, untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Fisika sebagai ilmu yang sarat dengan konsep abstrak membutuhkan media yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap dan terstruktur. Salah satu perangkat yang banyak digunakan dalam pembelajaran digital adalah Google Classroom, yang berfungsi sebagai ruang kelas virtual untuk mengatur materi, tugas, dan komunikasi. Alim (2020) menyatakan bahwa platform ini efektif untuk meningkatkan keteraturan aktivitas belajar karena menyediakan sistem distribusi materi yang rapi dan mudah diakses.

* Penulis Korespondensi : rizkifadilahugn@gmail.com (Rizki Fadilah)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i1.636>

Banyak penelitian menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat memperkaya strategi pembelajaran fisika. Misalnya, Budi dan Rakhmawati (2022) menemukan bahwa guru dapat memfasilitasi kegiatan eksperimen fisika secara virtual melalui fitur-fitur yang tersedia dalam platform ini. Lestari dan Handayani (2023) juga menyebutkan bahwa penyusunan konten pembelajaran fisika secara digital melalui *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar.

Di sisi lain, penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran belum merata. Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan LMS secara optimal karena keterbatasan kompetensi digital. Arifin dan Rahmawati (2021) menambahkan bahwa kurangnya pelatihan teknis menjadi salah satu penyebab mengapa integrasi *Google Classroom* belum berjalan maksimal dalam pembelajaran sains.

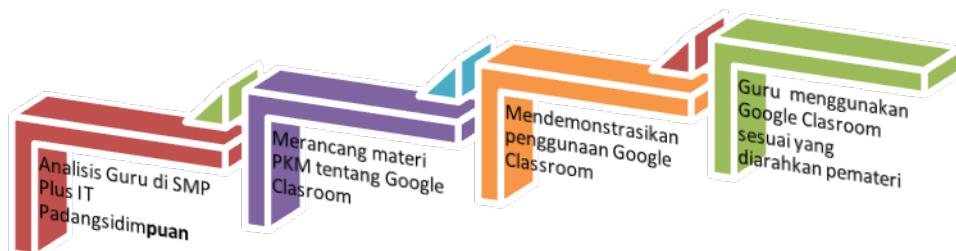
Upaya mengatasi kesenjangan tersebut, kegiatan sosialisasi *Google Classroom* bagi guru fisika menjadi sangat penting. Hapsari dan Fajar (2022) menegaskan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi secara lebih efektif. Selain itu, Sari dan Utami (2023) menunjukkan bahwa program sosialisasi mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengelola kelas daring secara mandiri.

Pemanfaatan *Google Classroom* juga mendukung model pembelajaran yang lebih variatif. Putra dan Setiawan (2020) menemukan bahwa guru yang telah memperoleh pendampingan mampu menghasilkan bahan ajar fisika digital yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Yuliani dan Pratama (2024) mengemukakan bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran hybrid memberikan fleksibilitas yang memungkinkan siswa belajar secara sinkron maupun asinkron. Bahkan, Nugroho (2024) mencatat bahwa integrasi platform digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran fisika.

Dengan demikian, sosialisasi *Google Classroom* menjadi langkah strategis untuk memperkuat kompetensi guru fisika dalam merancang pembelajaran yang adaptif, efektif, dan berbasis teknologi, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan modern.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) berada di SMP Plus IT Padangsidimpuan, Aek Tuhul Partapean Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Target dari PKM ini adalah Guru di SMP Plus IT Padangsidimpuan. Kegiatan dilakukan pada bulan November tahun 2025. Pengabdian akan dilakukan berdasarkan dengan gambar berikut iini :



Gambar 1
Alur Pelaksanaan PKM

Kegitan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan empat tahapan yaitu . 1) tahap persiapan berupa analisis Guru seperti di SMP Plus IT Padangsidimpuan, dengan menganalisis kebutuhan guru sekarang ini adalah harus bisa memanfaatkan media yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Tahap merancang atau menyusun materi yang akan digunakan pemateri Ketika melakukan kegiatan PKM ini. 3) Tahap mendemonstrasikan atau mempresentasikan penggunaan Google Classroom ke guru di SMP Plus IT Padangsidimpuan. 4) Tahap pendampingan teknis yaitu guru mencoba menggunakan Google Clasroom seperti yang diarahkan oleh pemateri agar lebih paham cara menggunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Plus IT Padangsidimpuan pada November 2025 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui sosialisasi Google Classroom yang dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu persiapan, perancangan, dan Demonstrasi Platfrom, pendampingan teknis.

Tahap pertama merupakan tahap persiapan yaitu analisis kebutuhan guru. Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, kemudian dilakukan analisis kondisi guru SMP Plus IT Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil analisis pada saat observasi ditemukan kebutuhan mendesak untuk memanfaatkan media yang dapat membantu efektifitas proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh tuntutan zaman digital yang mengharuskan guru mampu menintegrasikan teknologi dalam kelas. Penggunaan Google Classroom dinilai sangat relevan karena memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran hybrid, yang memungkinkan siswa belajar secara sinkron maupun asinkron.

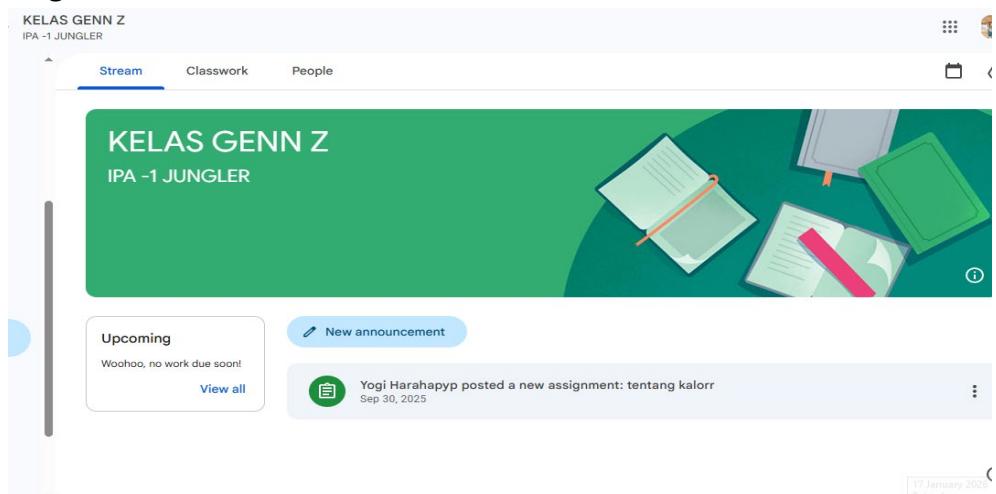
Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan maka pada tahap kedua yaitu perancangan, Tim PKM menyusun materi pelatihan yang difokuskan pada fitur-fitur utama Google Classroom sebagai ruang kelas virtual untuk mengatur materi, tugas, dan komunikasi.



Gambar 2
Demonstrasi Platform

Tahap demonstrasi, guru diberikan pemahaman mengenai cara menyusun konten digital. Langkah-langkah ini krusial mengingat penyusunan konten yang baik melalui Google Classroom terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa. Selain itu, pelatihan terstruktur seperti ini sangat penting untuk meningkatkan guru dalam mengelola kelas daring secara mandiri. Berikut merupakan gambar demosntrasi yang dilakukan oleh TIM peneliti.

Tahapan berikutnya adalah pendampingan teknis berupa penggunaan mandiri. Setelah demonstrasi, para guru melakukan praktik langsung menggunakan Google Classroom dengan bimbingan pemateri untuk memastikan pemahaman teknis. Berikut contoh penggunaan platform oleh guru secara mandiri.



Gambar 3
Tampilan Pemanfaatan Platform oleh Guru

Pendampingan ini bertujuan supaya guru dapat menghasilkan bahan ajar digital yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Melalui praktik ini, hambatan keterbatasan kompetensi digital yang sering dihadapi guru dapat diminimalisir. Pelatihan teknis secara langsung menjadi agar integrasi teknologi dalam pembelajaran ipa dapat berjalan maksimal.

Hasil evaluasi dapat dilihat berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman guru secara signifikan, dimana peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada table 1 berikut.

Tabel 1
Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Indikator Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)
Pemahaman Fitur Google Clasroom	40%	85%
Keterampilan Membuat Tugas Digital	25%	90%
Kemampuan Manajemen Penilaian	15%	80%

2. PEMBAHASAN

Penggunaan Google Classroom di SMP Plus IT Padangsidimpuan terbukti memberikan solusi yang relevan terhadap berbagai hambatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan ruang penyimpanan fisik bahan ajar serta tuntutan efisiensi waktu dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Seluruh materi, tugas, dan arsip penilaian dapat disimpan secara digital sehingga guru tidak lagi bergantung pada dokumen cetak, sementara

proses distribusi dan pengumpulan tugas dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur. Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan lapangan, keberhasilan sosialisasi dan pendampingan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan.

Dari aspek kepraktisan antarmuka, guru-guru di SMP Plus IT Padangsidimpuan menilai bahwa Google Classroom memiliki tampilan yang sederhana, mudah dipahami, dan terintegrasi langsung dengan akun Gmail yang telah dimiliki masing-masing guru. Kondisi ini meminimalkan kebutuhan adaptasi teknis yang kompleks, sehingga guru dapat lebih fokus pada perancangan materi dan strategi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi pendidikan (Al-Maroof & Al-Emran, 2018; Hapsari & Pamungkas, 2019).

Dari sisi efektivitas manajemen pembelajaran, fitur pemberian tugas dan penilaian pada Google Classroom memungkinkan guru memantau secara langsung siswa yang telah atau belum mengumpulkan tugas. Pemantauan secara real-time ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan tindak lanjut, baik berupa penguatan, pengingat, maupun bimbingan tambahan. Di SMP Plus IT Padangsidimpuan, kondisi tersebut berkontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar mandiri, karena siswa dapat melihat tenggat waktu tugas secara jelas dan menerima umpan balik dari guru secara lebih cepat. Hal ini mendukung temuan Hartatik, Hidajat, dan Exacta (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan tugas dan penilaian.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menemukan sejumlah kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah stabilitas jaringan internet di lingkungan sekolah yang masih fluktuatif, sehingga pada waktu tertentu menghambat akses guru dan siswa terhadap platform. Selain itu, meskipun pemahaman teknis guru telah meningkat, keberlanjutan penggunaan Google Classroom tetap memerlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah. Dukungan kebijakan dan pengintegrasian platform ini ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran menjadi langkah strategis agar pemanfaatan Google Classroom tidak berhenti pada tahap sosialisasi semata, melainkan berkembang menjadi budaya pembelajaran digital yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Plus IT Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan teknis yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan, khususnya dalam aspek pembuatan tugas digital dan manajemen penilaian berbasis platform Google Classroom. Platform Google Classroom terbukti menjadi salah satu solusi yang praktis dan efektif bagi guru karena memiliki antarmuka yang sederhana serta terintegrasi dengan akun Gmail masing-masing, sehingga memudahkan proses pendistribusian materi dan pemantauan tugas siswa secara real-time. Meskipun pemahaman teknis para guru telah mengalami peningkatan, tetap diperlukan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah untuk menjadikan pemanfaatan platform ini sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maroof, R.A.S. & Al-Emran, M. (2018). Students' Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 13(6): 112-123.
- Fadilah R, Aisyah, Siregar E.(2025). Blended Learning Method Using Google Classroom: Improving Students' Conceptual Knowledge. International Journal of Educational Research Excellence (IJERE), 4(2); 470-474.
- Fitzgerald M S, Evans K. (2024). Integrating Digital Tools to Enhance Access to Learning Opportunities in Project-based Science Instruction. Institute of Education Science, 68(3&4), 882-891.
- Fauziyyah DA, Mulvia R, Lestari IF. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fisika di Era Digital: Peran Learning Management System di Sekolah PenggerakEnhancing Physics Learning Outcomes in the Digital Era: The Role of Learning Management Systems in Driving Schools. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, 4(2):181-194.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2), 225-233
- Hartatik, T., Hidajat, D., & Exacta, A. P. (2021). Analisis Keefektifan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring. Absis: Mathematics Education Journal, 3(1r), 40-47.
- Hikinda F, Satyawati ST, Waruwu M.(2024). Google Classroom-Based Literacy Training E-Modules to Improve Teachers' Ability to Implement the School Literacy Movement. Jurnal for Lesson and Learning Studies, 7(1);32-40.
- Rahmatullah, Napis. (2023). Opportunities and Challenges of Hybrid Learning in Higher Education in Terms of Student's Digital Literacy Capabilities. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(1);11582-11591,
- Siboro A, Zega LZ, Purba.(2022). Pengaruh Model Blended Learning Berbasis LMS (Learning Management System) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. Jurnal Penelitian Fisikawan, 5(1); 1-8.
- Simbolon DH, Kartika E. (2023). Virtual Laboratory-Based Physics Learning "PhET Simulation" to Improve Student Learning Activities. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 7(3):461-468.
- Suherman DS, Novitra F, ET all.(2025). Development of Interactive E-Modules for Literacy Courses in Physics Learning Assisted by Google Sites to Improve Students' Problem-Solving Skills. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11(12); 63-77.
- Sunariyo S, Suwandana E. (2019). Google Classroom Implementation in Learning Physics and ITS Problems at SMAN 1 MERAWANG. Jurnal Pendidikan Rokania, 6(1), 101-110.